



B U K U

PANDUAN MUSEUM



Direktorat
Kebudayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI"

Jln. Teuku Umar No. 64 Gedungmeneng Bandar Lampung

Telp. 71164

069.2
HAF
6



B U K U
PANDUAN MUSEUM

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI"
Jln. Teuku Umar No. 64 Gedungmeneng Bandar Lampung
Telp. 71164

Team Penyusun :

HAZIMI TJE'LIAN, BA

Dra. E K O. W.

B E D D I, S H

KATA PENGANTAR

Penyusunan Buku Panduan ini adalah merupakan salah satu kegiatan kelompok tenaga pengelola bidang bimbingan edukatif dan kultural **Museum Negeri Propinsi Lampung "RUWA JURAI "** Tahun Anggaran 1993 - 1994.

Adapun harapan kami dengan adanya buku ini adalah untuk mempermudah penyebaran informasi masalah museum dan koleksinya, kepada anak didik kita khususnya dan masyarakat pengunjung museum pada umumnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya buku ini kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Februari 1994.

Kepala Museum Negeri Propinsi Lampung



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. D A S A R	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	1
C. LATAR BELAKANG	1
D. RUANG LINGKUP	1
BAB II RIWAYAT SINGKAT MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI".....	2
BAB III PENGADAAN KOLEKSI	3
A. PENGERTIAN DAN FUNGSINYA	6
B. KEADAAN JENIS DAN PENGERTIANNYA	7
C. ARSITEKTUR MUSEUM	9
D. TATA PAMERAN TETAP	9
BAB IV P E N U T U P	15
A. KESIMPULAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Skema tata guna tanah komplek museum.
2. Maket pameran tetap.
3. Data pengunjung dari tahun 1991 s.d. 1993.
4. Beberapa cuplikan foto koleksi museum.

B A B I

PENDAHULUAN

- A. Pembuatan buku panduan ini berdasarkan DIK Museum Negeri Propinsi Lampung " RUWA JURAI " tahun anggaran 1993 - 1994 dan rencana kegiatan kelompok tenaga bidang bimbingan edukatif dan kultural.
- B. Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk mempermudah informasi tentang museum dan koleksinya dan membantu petugas bimbingan edukatif dan kultural dalam melayani pengunjung.
- C. Latar belakang penyusunan buku ini adalah dikarenakan sebagian besar anak didik kita masih awam tentang museum dan koleksinya.
- D. Selanjutnya mengenai ruang lingkup dalam penyusunan buku ini sengaja kami batasi, sebagai berikut :
- riwayat singkat museum Lampung; pengadaan koleksi museum; pengertian dan fungsi museum; keadaan jenis koleksi dan pengertiannya; arsitektur museum; dan tata pameran tetap; pada bab terakhir penutup dan dilengkapi dengan daftar lampiran-lampiran.

B A B II**RIWAYAT SINGKAT MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG
" R U W A J U R A I "**

Museum Negeri Propinsi Lampung pembangunannya dirintis sejak tahun 1975, baru didirikan pada tahun anggaran 1978 - 1979, diresmikan pada tanggal 24 September 1988 oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan.

Luas komplek tanah museum 17.010 M², di atas tanah tersebut telah dibangun 7 buah gedung, sebagai berikut :

- gedung bengkel;
- gedung pameran tetap;
- gedung administrasi;
- gedung auditorium;
- gedung toilet dan
- gedung pameran temporer.
- gedung laboratorium.

Museum ini adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan sejak tanggal 2 Desember 1987.

Pemberian nama " RUWA JURAI " berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 6233/C/1990, tanggal 7 Juni 1990.

Museum ini adalah termasuk jenis museum umum dikarenakan koleksinya terdiri dari sepuluh jenis disiplin ilmu.

Keadaan koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung "RUWA JURAI" saat sekarang adalah sebanyak 2893 buah, yang terdiri dari 10 jenis.

B A B III

PENGADAAN KOLEKSI MUSEUM

Salah satu kegiatan museum adalah pengadaan koleksi, yaitu pengumpulan koleksi dengan cara, sebagai berikut :

- penggalan (ekavasi);
- hadiah / hibah;
- ganti rugi (imbalan jasa)
- sitaan;
- titipan dan
- pertukaran koleksi antar museum propinsi;
- membuat replika (tiruan).

Cara bekerja team pengadaan koleksi adalah, petugas mengadakan survei pengadaan atau melakukan penginfentarisasian ke daerah-daerah. Kalau ada benda yang setelah diteliti secara global, ternyata mempunyai nilai budaya, benda tersebut berarti bisa dijadikan koleksi museum. Kalau sudah keputusan team maka proses selanjutnya diadakan musyawarah, apakah benda tersebut dapat dipindah-tangankan (dijual-belian), kalau boleh diadakan tawar menawar apabila ada kemufakatan transaksi (perundingan) bisa terjadi, berarti tidak ada paksaan. Seandainya si pemilik benda tidak

mau melepas benda tersebut, itu tidak apa-apa, pihak team museum tidak berhak memaksa.

Selanjutnya disamping turun ke daerah, ada juga masyarakat / anggota masyarakat dengan sengaja datang ke Museum membawa benda-benda budaya untuk ditawarkan kepada pihak museum. Hal tersebut bisa terjadi jual-beli, bisa juga tidak jadi.

Adapun benda-benda yang dapat dijadikan koleksi adalah benda realia (asli) dan minimal mempunyai nilai budaya, sebagai berikut :

- nilai sejarah alam, ilmu pengetahuan atau sejarah budaya;
- dapat disamakan ciri-ciri dan wujudnya (bentuk), atau tipe, seperti : gaya, fungsi, tempat asal produksi atau tempat (geografis) dalam sejarah budaya.
- dapat dijadikan sebagai dokumentasi atau pembuktian yang nyata dan keberadaannya bagi penelitian ilmiah;
- dapat dipakai sebagai monumen sejarah alam dan sejarah budaya.

Adapun selanjutnya akan kami uraikan secara global gambaran tiap ruangan tersebut di atas, sebagai berikut :

I. Ruang tengah lantai bawah, menyajikan :

- koleksi kentongan, hadiah dari Bapak Gubernur Yasir Hadibroto;
- Beduk, hadiah dari Bapak Gubernur Yasir Hadibroto.

Beduk tersebut adalah dipukul oleh Bapak Presiden R.I, pada saat peresmian MTQ ke X di Bandar Lampung, di lokasi PKOR Way Halim.

Pada waktu itu dapat dicatat, bahwa saat peresmian itu ada atraksi "GAJAH MAIN SEPAK BOLA".

II. Lantai bawah bagian utara :

Pada bagian ini menyajikan diorama jenis-jenis binatang yang terdapat di daerah Lampung, seperti Harimau, Gajah, Trenggiling, Beruang, Burung Elang, Burung Kakak Tua, Burung Bangau dan Kura-kura.

- Panel 1.

Denah tata pameran;

- **Panel 2**, pengertian Museum dan pengertian geologi, geografi, petrologi, mineralogi, paleantologi, dan fosil.

- **Panel 3**, peta pisiografi Indonesia.

Vitrin 1 : menyajikan informasi bumi kita dan benda angkasa (planet-planet dan galaksi).

Vitrin 2 : menyajikan informasi tentang letusan Gunung Krakatau pada tanggal 27 Agustus 1883, pukul 10.00 WIB.

Vitrin 3 : Menyajikan informasi tarikh geologi, yang dibagi dalam :

- kurun kriptozoikum dan fanezoikum;

- massa;

- zaman;

- kala paleosen \pm 65 juta tahun;

Eosen 54 juta tahun.

pada kala eosen ini terdapat Nummulitas dari bayat Klaten, Jawa Tengah.

Vitrin 4 : Menyajikan tentang mineral seperti jenis :

- Talk
- Gypsum
- kalsit
- fluorit
- apotat
- filspar
- kuarsa
- topez
- kurundin dan
- intan.

Vitrin 5 : menyajikan Batuan Bekuan seperti :

liparit, dasit, granit, gromoderlit, gabro dan baso.

Vitrin 6 : menyajikan Batuan Endapan seperti :

brekni, konglomerat, lempung, tufaan, tufa hijau, batu pasir kwarsa, batu pasir dan tufa batu apung.

Selain benda realia juga benda reflika dapat dijadikan sebagai koleksi.

A. Pengertian dan Fungsi Museum.

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, memamerkan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, merawat, untuk keperluan pendidikan, tempat penelitian, tempat rekreasi dan pembuktian manusia dan alam.

Fungsi Museum adalah, sebagai berikut :

- melestarikan dan memanfaatkan benda warisan alam dan budaya;
- sebagai media pembinaan seni, teknologi dan religi;

- sebagai sarana pendidikan non formal;
- memperkenalkan benda budaya nusantara dan antar bangsa;
- sebagai cermin perkembangan alam, sejarah perjuangan bangsa dan peradaban manusia;
- sebagai tempat rekreasi dan kesenangan.

B. Keadaan Jenis Koleksi dan Pengertiannya.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung " Ruwa Jurai " berjumlah 2.893 buah, terdiri dari 10 jenis, antara lain :

1. Koleksi Geologika, berjumlah 131 buah.

Geologika adalah benda / koleksi yang menjadi obyek disiplin ilmu geologi, misalnya : batuan, mineral, fosil dan benda bentukan alam (permata, granit dan andesit).

2. Biologika berjumlah ³⁰~~1.133~~ buah.

Biologika adalah benda / koleksi yang menjadi disiplin ilmu biologi, misal : tengkorak manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan (sisa benda hidup).

3. Koleksi Etnografika berjumlah ^{1.133}~~30~~ buah.

Etnografika adalah benda / koleksi yang menjadi disiplin ilmu antropologi. Benda tersebut merupakan hasil budaya atau gambaran identitas suatu etnis (bangsa) tertentu.

4. Arkeologika berjumlah 211 buah.

Arkeologika adalah benda / koleksi hasil budaya manusia masa lampau sebagai obyek disiplin ilmu arkeologi misalnya :

- benda peninggalan prasejarah;

- benda peninggalan zaman klasik (Hindu Budha);
- benda peninggalan Islam.

5. Historika berjumlah 66 buah.

Historika adalah benda / koleksi yang bernilai sejarah dan sebagai obyek disiplin ilmu sejarah dengan kurun waktu sejak masuknya bangsa / budaya barat sampai sekarang.

Misalnya : benda-benda yang pernah dipakai untuk hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa, baik seorang tokoh, kelompok masyarakat, dan negara.

6. Numismatika dan Heraldika berjumlah 580 buah.

Numismatika adalah setiap mata uang atau alat tukar yang mempunyai nilai nominal baik bahan logam, emas, kertas dan lain-lain di seluruh dunia, sedangkan heraldika adalah setiap benda tanda jasa, lambang tanda pangkat resmi, surat berharga dan cap (stempel).

7. Filologika (naskah kuno), (manuskrip) berjumlah 23 buah.

Filologika adalah benda / koleksi sebagai obyek filologika, misalnya : naskah kuno tulisan tangan yang isinya berupa peristiwa, atau catatan penting.

8. Keramika berjumlah 506 buah.

Keramika adalah benda / koleksi yang bahan dasarnya dari tanah liat, batuan dan tanah liat campur batuan dan diglasir, teknik pembuatannya dibakar. Benda tersebut biasanya berupa barang pecah belah.

9. Senirupa berjumlah 4 buah.

Seni rupa adalah benda / koleksi seni yang mengekspresikan arsitek manusia melalui obyek-obyek dua atau tiga dimensi.

10. Teknologika, berjumlah 8 buah.

Teknologika adalah setiap benda / kumpulan yang mencerminkan perkembangan teknologi yang menonjol, misalnya : benda berupa peralatan atau hasil produksi yang dibuat secara masal oleh industri atau pabrik.

C. Arsitektur Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai".

Bentuk bangunan gedung pameran tetap adalah tipe rumah adat tradisional Lampung, namun sudah dimodifikasikan dan disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhannya.

Ciri-ciri tradisional tampak pada :

- ornamen pada pintu gerbang, merupakan pelambang lawangkuriri;
- relief pada tembok kiri dan kanan adalah motif kain kapal / pelepai;
- relief pada lesplang dan tiang-tiang tipe rumah adat Lampung.

D. Tata Pameran Tetap Museum Negeri Propinsi Lampung " Ruwa Jurai ".

Ruang pameran tetap terdapat empat ruangan antara lain : 2 ruangan lantai bawah, 2 ruangan di lantai atas dan ada ruangan tengah lantai bawah serta ruangan yang menghubungkan lantai bagian atas antara bagian utara dan selatan.

Vitrin 7 : menyajikan Batuan Malikan.

Batuan ini terbentuk dari batuan lain yang berubah karena tekanan dan suhu yang tinggi, seperti : kwarsit, sekis mika, sekis kloret, batu tanduk dan gones, bagan daur batuan.

Vitrin 8 : menyajikan Peta Geologi Propinsi Lampung seperti :

- gambar;
- skema;
- pengukuran kekuatan gempa dan
- lapisan batuan endapan yang miring akibat tektonik.

Vitrin 9 : menyajikan :

- foto survei geologi;
- peta geologi;
- kegunaan foto geologi.

Vitrin 10: menyajikan informasi tentang energi, antara lain :

- foto tambang batubara Umbilin;
- foto pengeboran minyak;
- skema uap panas;
- foto uramit, biji uranium dari Kalimantan.

III. Lantai Bawah Bagian Selatan.

Panel 1. Tabel masa prasejarah Indonesia.

Panel Alfabet Lampung, sebagai berikut :





Vitrin 25 : menyajikan keramik Cina dari Dinasti Cing, Ming, guci Thailand + abad 18, guci tipe Siam, keramik Jepang dll.

Vitrin 26 : menyajikan keramik dari Eropa, Jepang dan Cina dan lokal.

Vitrin 27 : menyajikan meing, piring Eropa dinasti Sung, kendi Suug, buli-buli dari dinasti Sung dll.

Vitrin 28 : menyajikan keramik dari dinasti Sung, Meing dari Korea dan Thailand.

Panel 5 : Peta adat orang Lampung yaitu, wilayah Suku Lampung yang beradat Pepadun dan Saibatin.

Miniaturn Rumah Adat :

Rumah adat tersebut adalah tempat tinggal para pemuka adat / penyimbang dalam adat ada tiga yaitu : penyimbang marga, tiyuh dan suku.

Vitrin : menyajikan kerajinan anyam-anyaman dari bambu, benda-benda tersebut sebagai kelengkapan upacara adat.

Vitrin 12 : menyajikan nekara dan bejana perunggu, fungsi nekara adalah sebagai alat upacara sedangkan bejana adalah

alat / wadah air.

Keduanya berasal dari kebudayaan Vietnam.

Panel 2 : peta peninggalan prasejarah dan kepurbakalaan di Lampung.

Panel 3 : peta tempat penemuan alat-alat meoditicum (batu bara).

Vitrin 13 : menyajikan manik-manik dari batu, kepala arca tipe Polynesia Liwa.

Vitrin 14 : menyajikan kapak batu meoditekum, beliung batu, kapak lonjong dari Irian, semuanya bukti peninggalan zaman prasejarah.

Vitrin 15 : menyajikan arca terakota, arca kepala Budha, arca Siwa dll.

Vitrin 16 : menyajikan arca Prajaparamita pada zaman kerajaan Singosari ± abad XIII, dan arca Budha dipankara, arca ini dipuja para pelaut didapat dari Sulawesi Selatan.

Vitrin 17 : menyajikan mangkok kuningan dari Timur Tengah, tirai tulisan Arab, piring tulisan Arab dari dinasti Cing dll.

Vitrin 18 : menyajikan teropong kuno, meriam tipe lela, meriam bumbung dll.

Vitrin 19 : menyajikan baju besi tipe Spanyol, senjata pistol VOC, pedang, tameng rotan.

Vitrin 20 : menyajikan, pedang Lampung, golok Lampung, golok ti-

pe Yogya dll.

Vitrin 21 : menyajikan, naskah kulit kayu oleh sebagian orang Lampung disebut Tambo :

- tulisan huruf Lampung, Arab gundul dan Arab biasa, isi naskah tersebut pada umumnya berisikan resep obat-obatan, rajoh dan tenung (untuk mencelakakan orang lain) dll.

Vitrin 22 : menyajikan gerabah sebagai wadah terbuat dari bahan tanah liat tidak diglasir, berupa benda kelengkapan upacara adat seperti : kendi, berbagai bentuk benda tersebut dari pengrajin dari daerah Bakung Menggala, Lampung Utara.

Panel 4 : menyajikan peta logat bahasa Lampung seperti : bahasa Abung, Krui, Pubian, Melinting, Sungkai, Pesisir Teluk, Way Kanan, Tulang Bawang dan Belalau.

IV. Lantai atas sebelah Utara menyajikan pelaminan Lampung yang beradat Pepadun dan Saibatin, kain tapis Lampung seperti tapis inuh, jung sarat, tapis kaca belandang, tapis raja medal, tapis pucuk rebung dan kain kapal / pelepai.

Selain dari itu pula ada kain nampan bermotif kapal dari berbagai macam ukurannya.

Tapis tersebut adalah kelengkapan upacara adat Lampung.

- ada 3 buah vas kuno, berfungsi sebagai wadah.
- ada meja batu, pepadun kesako, pepadun sasak adalah tempat

duduk penyimbang/ketua adat.

- perhiasan kelengkapan pakaian pengantin Lampung beradat Pepadun, Saibatin, melinting.
- miniatur kelengkapan upacara adat Lampung Pepadun.

V. Lantai atas bagian Selatan menyajikan sebagai berikut :

- numismatika dan heraldika;
- peralatan menangkap ikan;
- peralatan pertanian;
- peralatan transportasi (gerobag kambing dan miniatur perahu dan alat tenun tradisional);
- peralatan dapur, tradisional Lampung;
- nampan pekinangan (singoh);
- hiasan lampu gantung dari bahan moci, asal bahan tersebut dari India;
- kelengkapan pakaian orang tua-tua pada saat upacara cakak pepadun.
- kawai (baju), kain dan sandal dipakai oleh mirul (pendamping pengantin pada waktu upacara dilunjuk atau di pancoh aji);
- pakaian raja (kawai raja), dipakai oleh kedua mempelai sebelum menikah;
- kawai balak (baju terbesar) dipakai sewaktu upacara adat cakak pepadun.

B A B I V

P E N U T U P

KESIMPULAN.

Dengan adanya penyusunan buku yang sangat sederhana ini para pengunjung museum khususnya siswa dan pengunjung umum akan ada manfaatnya dan mendapat gambaran atau wawasan tentang Museum dan Koleksinya.

Disamping itu juga sebagai sarana pembantu bagi petugas bimbingan edukatif dan kultural.

Selanjutnya di dalam penyusunan buku ini sudah barang tentu banyak kekurangan, untuk penyempurnaan kami mohon saran dari pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu atas terlaksananya penulisan buku ini kami ucapkan terima kasih.

L A M P I R A N - L A M P I R A N

- SKETSA TATA GUNA TANAH KOMPLEKS MUSEUM.
- MAKET PAMERAN TETAP LANTAI BAWAH DAN ATAS.
- STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM.
- DATA PENGUNJUNG TAHUN 1991 s.d. 1993.
- PETA BANDAR LAMPUNG.
- FOTO-FOTO KOLEKSI YANG MEWAKILI SETIAP JENIS.

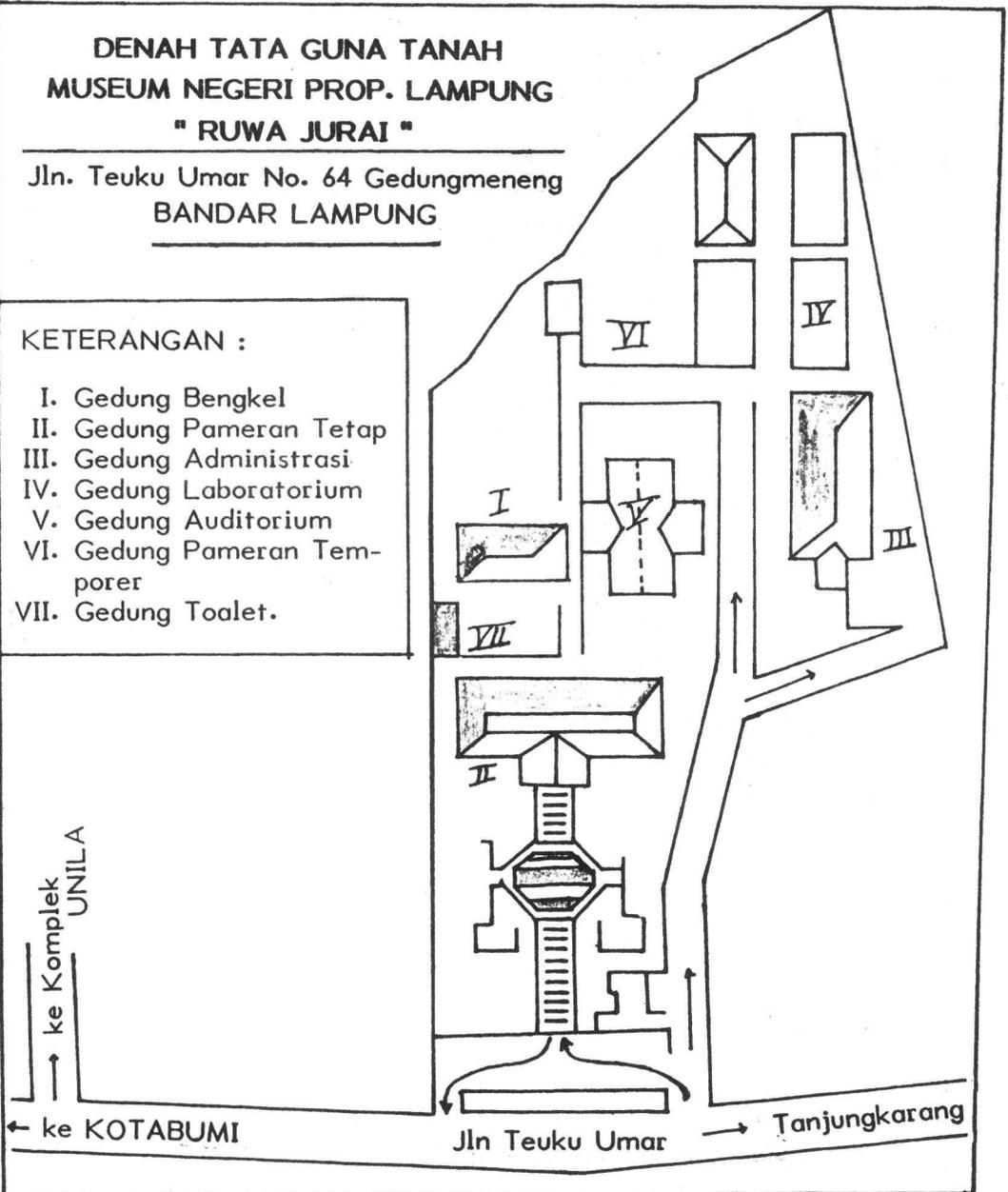
---ooo0000000ooo---

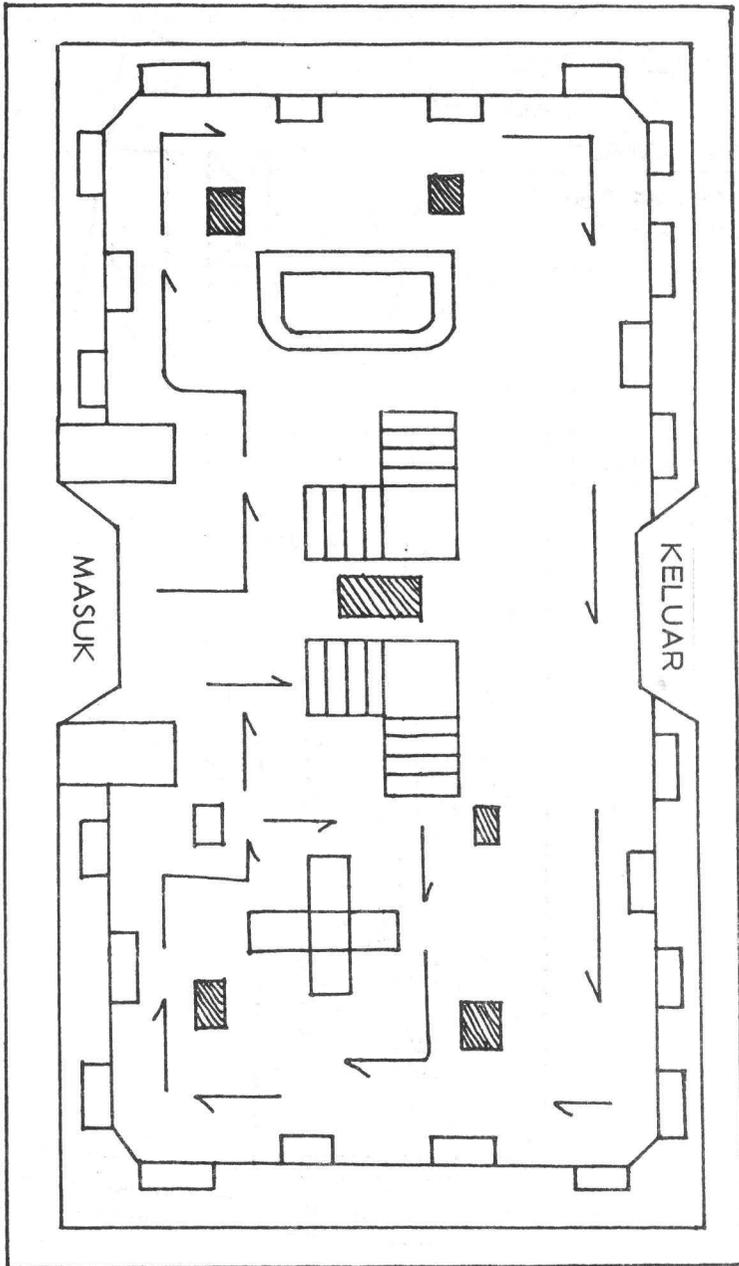
DENAH TATA GUNA TANAH
MUSEUM NEGERI PROP. LAMPUNG
" RUWA JURAI "

Jln. Teuku Umar No. 64 Gedungmeneng
 BANDAR LAMPUNG

KETERANGAN :

- I. Gedung Bengkel
- II. Gedung Pameran Tetap
- III. Gedung Administrasi
- IV. Gedung Laboratorium
- V. Gedung Auditorium
- VI. Gedung Pameran Temporer
- VII. Gedung Toilet.

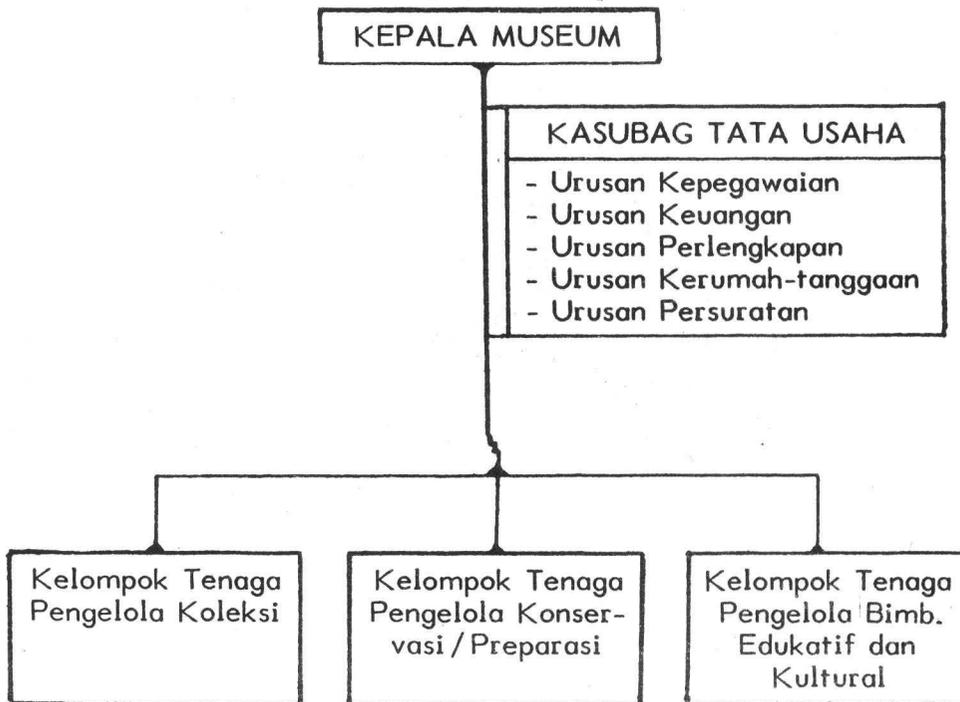




DENAH TATA PAMERAN TETAP
DAN SIRKULASI LANTAI I

**STRUKTUR ORGANISASI
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG
"RUWA JURAI"**

SK. Mendikbud No. 001/O/1991 - Tgl. 9 Januari 1991.



Catatan : - Subag Tata Usaha jumlah pegawainya 24 orang;
 - Kelompok Pengelola Koleksi 9 orang;
 - Kelompok Pengelola Kon. / Prep. 9 orang;
 - Kelompok Pengelola BEK 8 orang;
 - Kepala Museum 1 orang.

Jumlah Karyawan seluruhnya : 51 orang.

DATA PENGUNJUNG
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG

"RUWA JURAI"

Dari Tahun 1991 s.d 1993

NO.	JENIS KUNJUNGAN	T A H U N			JUMLAH	KET.
		1991	1992	1993		
1.	SEKOLAH DASAR	2.864	2.630	3.833	9.327	
2.	SLTP	3.606	7.444	10.796	21.846	
3.	SLTA	3.306	4.021	8.003	15.330	
4.	MAHASISWA	384	595	1.004	1.983	
5.	PENELITI	2	10	13	25	
6.	U M U M	796	928	1.465	3.189	
7.	ORGANISASI SOSIAL	-	612	88	700	
8.	TAMU NEGARA	228	176	337	741	
9.	TAMU ASING	112	268	303.	683	
	PAMERAN	13.000	5.000	40.000	58.000	
	J U M L A H	24.298	21.684	65.842	111.824	

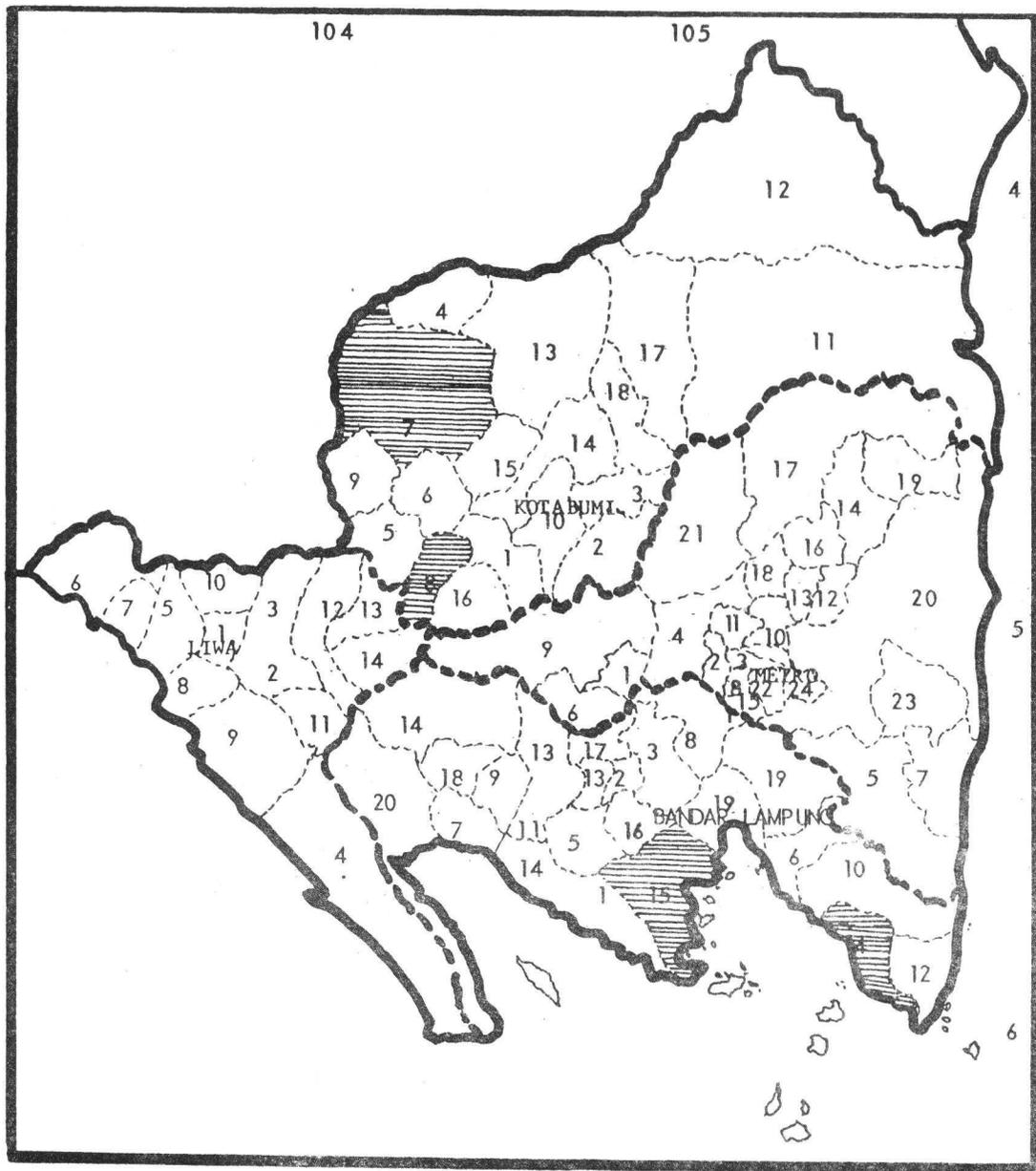
Koordinator Kelompok Tenaga
Pengelola Bimbingan Edukatif
dan Kultural,

HAZIMI TJE'LIAN, BA.
NIP. 130423016.

Bandar Lampung, Maret 1994.

Kepala Museum Negeri Propinsi
Lampung "Ruwa Jurai",

MENTOSIR, BBA.
NIP. 130327831.



Kabupaten Lampung Barat

1. Balik Bukit
2. Batu Berak
3. Belalau
4. Bengkunt
5. Kerta Penggawa
6. Lemong
7. Pesisir Utara
8. Pesisir Tengah
9. Pesisir Selatan
10. S u k a u
11. S u o h
12. Sekincau
13. Sumberjaya
14. Way Tenong

Kabupaten Lampung Tengah

1. Bangunrejo
2. Batanghari
3. Bantul
4. Gunung Sugih
5. Jabung
6. Kalirejo
7. Labuhan Maringgai
8. Metro Raya
9. Padang Ratu
10. Pekalongan
11. Punggur
12. Purbolinggo
13. Raman Utara
14. Rumbia
15. Sekampung
16. Seputih Banyak
17. Seputih Mataram
18. Seputih Raman
19. Seputih Surabaya
20. Sukadana
21. Terbanggi Besar
22. Trimurjo
23. Way Jepara
24. K i b a n g

Kabupaten Lampung Utara

1. Abung Barat
2. Abung Selatan
3. Abung Timur
4. B a h u g a
5. B a n j i t
6. Baradatu
7. Blambangan Umpu
8. Bukit Kemuning
9. K a s u i
10. Kotabumi
11. Menggala
12. Mesuji
13. Pakuan Ratu
14. Sungkai Selatan
15. Sungkai Utara
16. Tanjung Raja
17. Tulang Bawang Tengah
18. Tulang Bawang Udik

Kabupaten Lampung Selatan

1. Cukuh Balak
2. Gadingrejo
3. Gedongtataan
4. Kalianda
5. Kedondong
6. Ketibung
7. Kota Agung
8. N a t a r
9. Pagelaran
10. P a l a s
11. Pardasuka
12. Penengahan
13. Pringsewu
14. Pulau Panggung
15. Padang Cermin
16. Sidomulyo
17. Sukoharjo
18. Talang Padang
19. Tanjung Bintang
20. Wonosobo.

BEBERAPA CUPLIKAN FOTO
KOLEKSI MUSEUM

1. Pakaian Pengantin Lampung
yang beradat Pepadun.

Sepasang Pengantin Lampung dengan pakaian pengantin tradisional Lampung Pepadun. Pakaian ini juga dipakai oleh gadis-gadis penyimbang pada waktu cangget (menari) di Balai Adat atau pada waktu penyambutan tamu-tamu agung. Namun terdapat perbedaan antara pakaian pengantin dan penari dilihat dari sigernya. Di atas Siger pengantin wanita terdapat sehelai selendang putih berumbai ringgit.

Sepasang pengantin Lampung Saibatin dengan pakaian pengantin tradisionalnya.





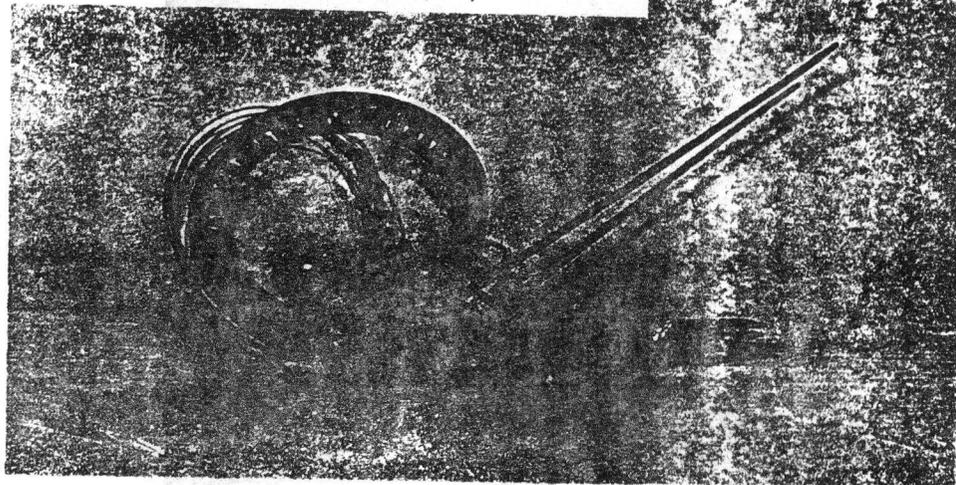
Tata rias pengantin nampak dari belakang



2. Pakaian Pengantin Lampung
yang beradat Saibatin (Pesisir).

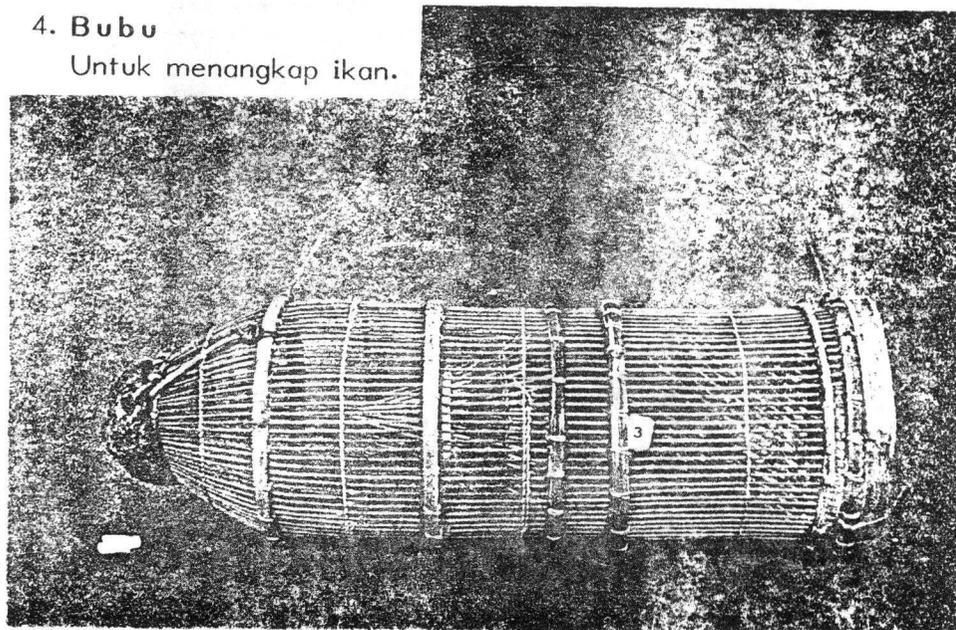
3. Racit

Untuk jebakan menangkap ayam hutan.



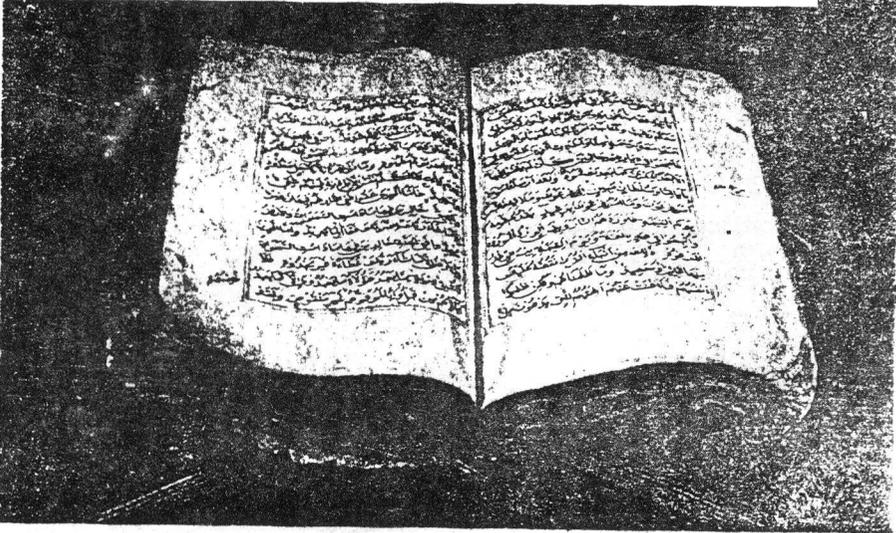
4. Bubu

Untuk menangkap ikan.



5. Al-Qur'an

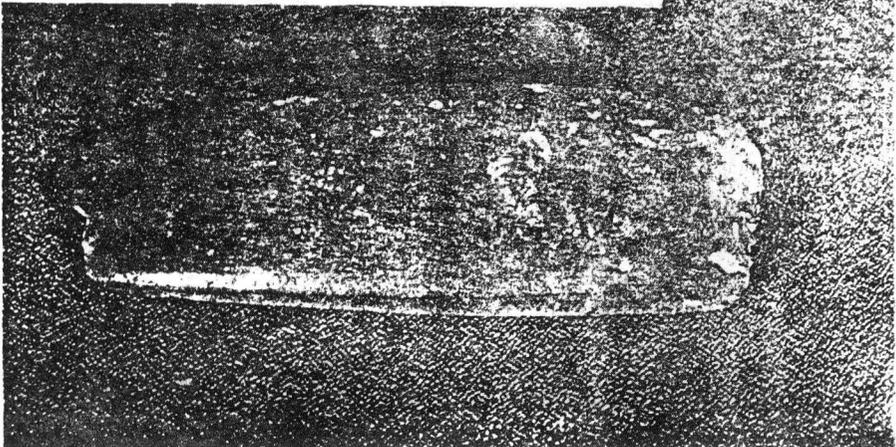
- ditulis dengan tangan (Manuskrip)
- bahan kertas deluwig dar Probolinggo Jawa Timur
- tidak ada angka tahun dan nama penulisnya.



INDAEP 90

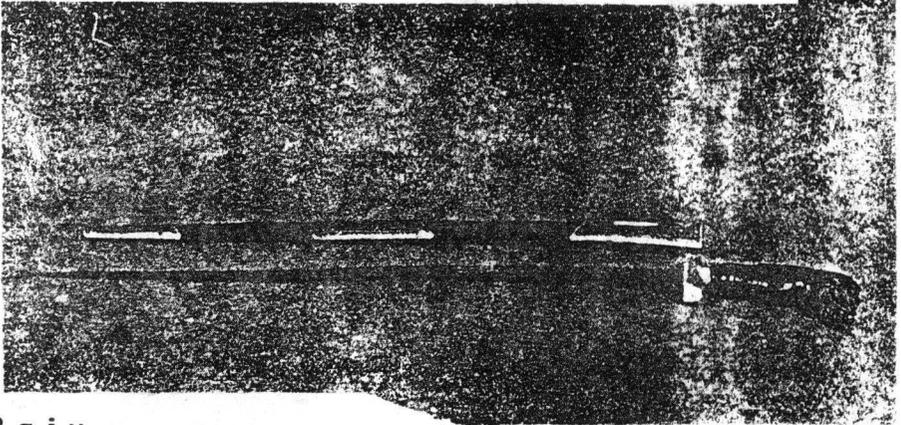
6. Beliung Persegi

- Bahan batu obsidian
- alat bercocok tanam (menebang kayu)



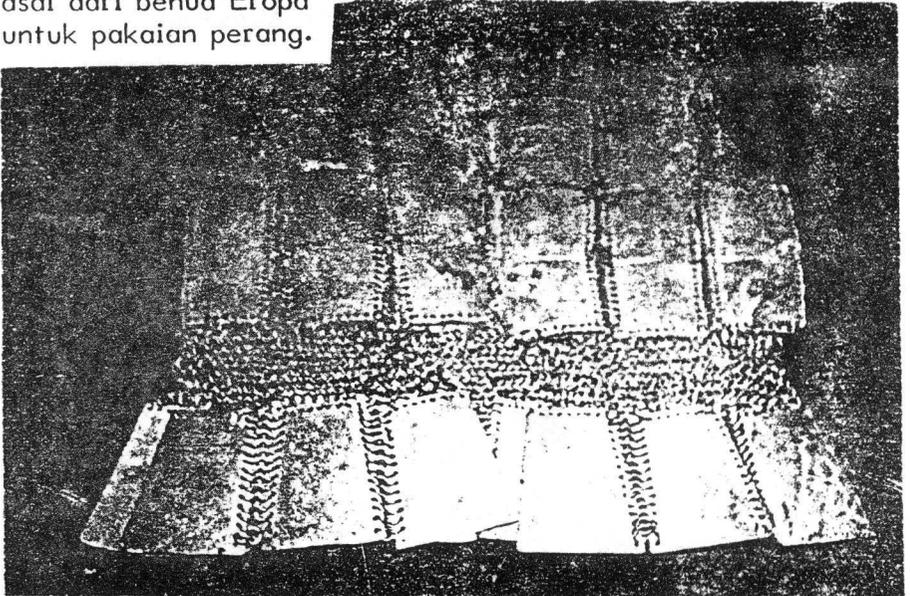
7. KERIS

- Bahan Perak dan Kayu
- Bertuliskan Ayat Alqur'an
- Pernah dipakai oleh Penggawa Raden Intan II Kuripan Kalianda Lampung Selatan.

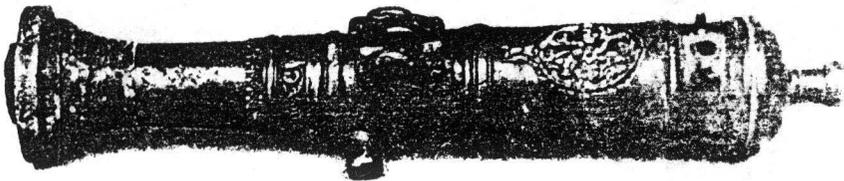


8. B a j u

- bahan lempeng dan rantai kuningan
- asal dari benua Eropa
- untuk pakaian perang.



9. Meriam Bambung (Lela)
Koleksi Historika.

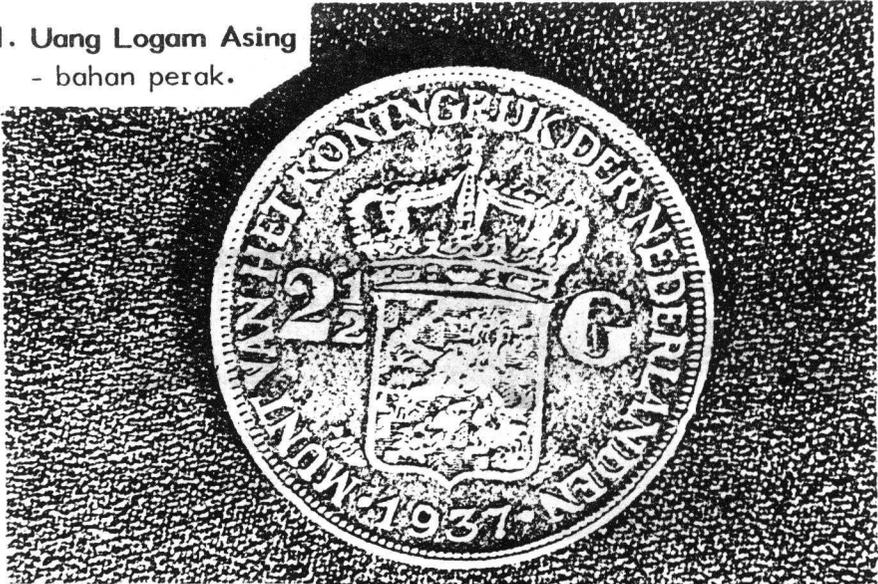


10. Pistol Eropa.

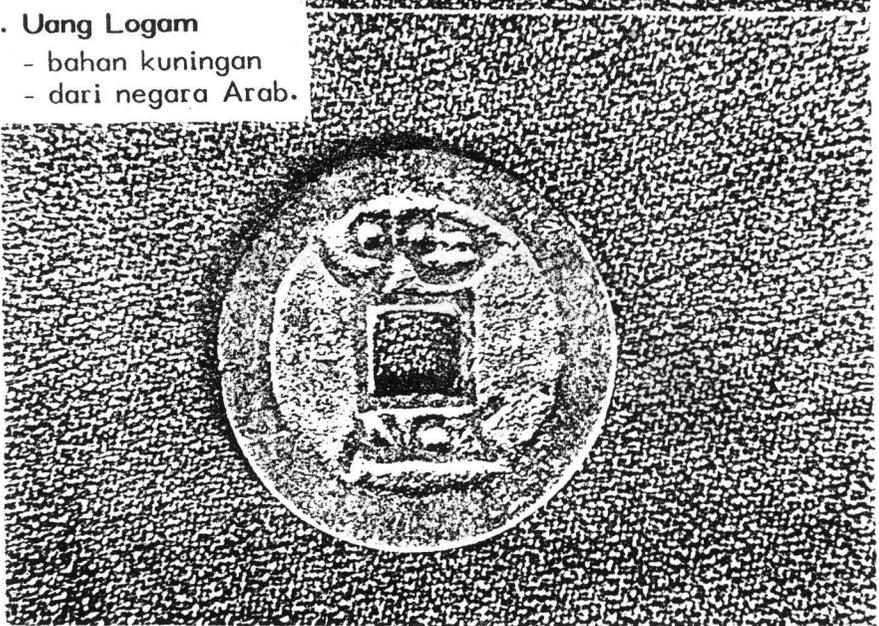


11. Uang Logam Asing

- bahan perak.

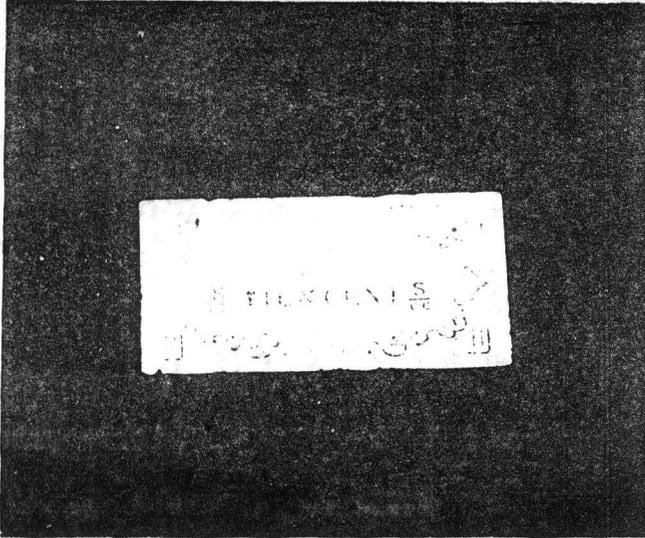
**12. Uang Logam**

- bahan kuningan
- dari negara Arab.



13. Niis

- mata uang kertas
- asal negara Jepang.

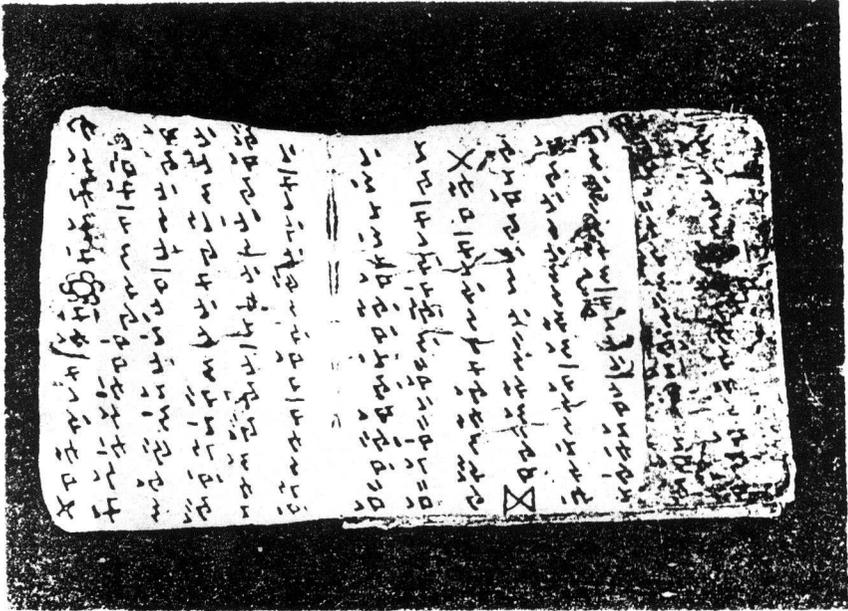


14. Stempel

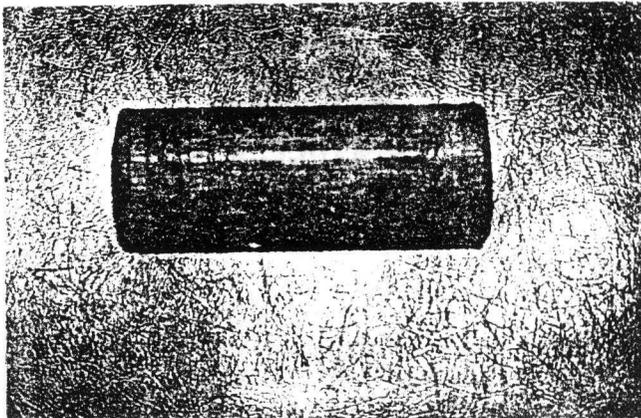
- bahan kuningan
- huruf Arab gundul
- isinya : "Kepala Lampung ... "
tahun 1865.

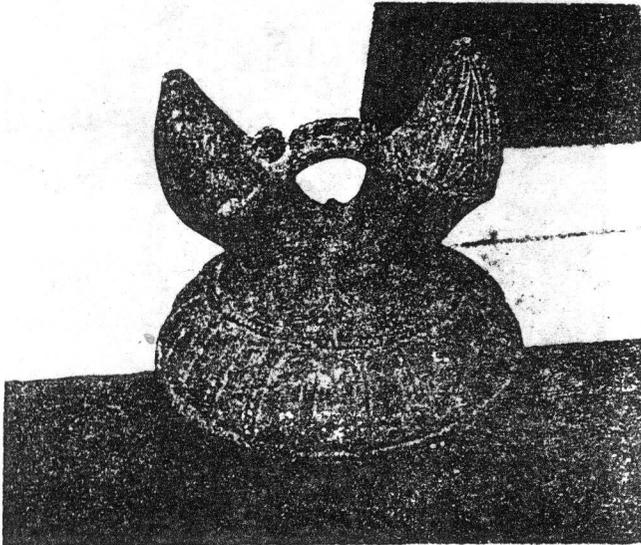
15. Naskah Kuno

- bahan kulit kayu halim.

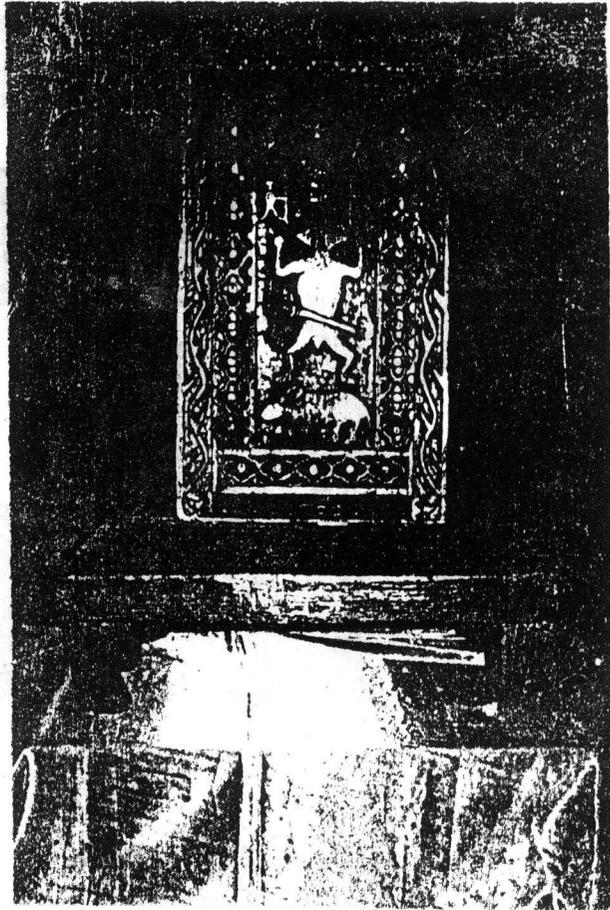
**16. Naskah Kuno**

- bahan bambu.





17. Kendi Tembikar / Terakota
- bahan tanah liat

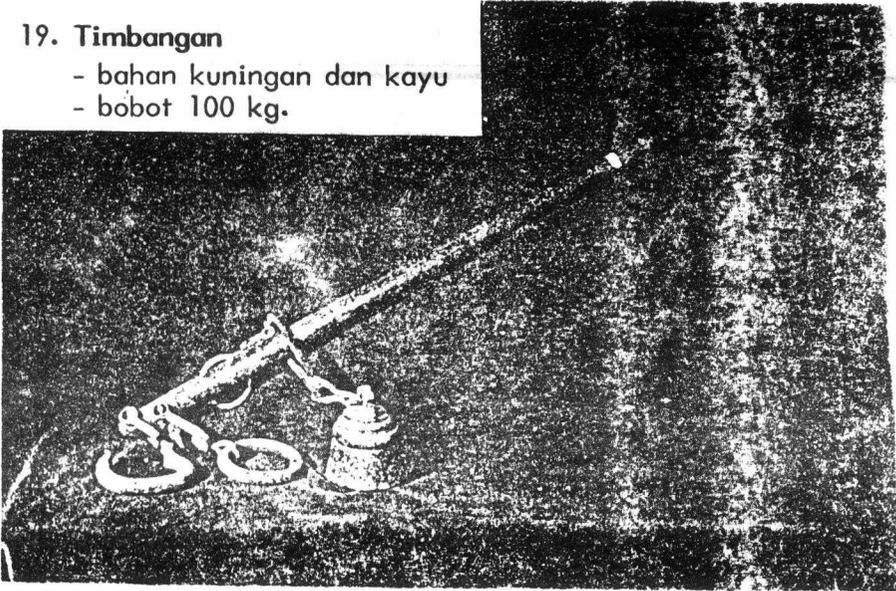


18. Pepadun

- bahan kayu jati
- asal dari Kampung MESIR Lampung Utara
- tempat duduk orang akan diberi gelar saat Upacara CAKAK PEPADUN.

19. Timbangan

- bahan kuningan dan kayu
- bobot 100 kg.



20. Situasi saat musyawarah pengadaan koleksi dengan pemilik benda.

CATATAN :

Perpustakaan
Jenderal